

# ANALISIS MAKNA *OJIGI* DALAM FILM NOBUNAGA CONCERTO

## JURNAL LAPORAN AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Ahli Madya Sastra

Oleh:

ADITYA NURNANINGSIH DOMPO

NIM: 14090105001



PROGRAM STUDI BAHASA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS SAM RATULANGI

MANADO

2019

## ABSTRAK

Laporan akhir ini penulis membahas tentang “Analisis Makna *Ojigi* Dalam Film NobunagaConcerto” yang digunakan orang Jepang pada zaman dahulu dilingkungan kerajaan. *Ojigi* sendiri memiliki pengertian, yaitu memberi hormat dengan membungkukkan badan (Nola Anelia, Nelson F. 2013). Teknik *ojigi* tersebut sangat efektif karena bisa terlihat jelas kedudukan serta jabatan dari masing-masing orang.

Oleh sebab itu perumusan masalah yang diangkat penulis adalah jenis-jenis *ojigi* apa saja yang digunakan dalam film Nobunaga Concerto dan bagaimana makna *ojigi* yang terkandung dalam film Nobunaga Concerto. Adapun tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis *ojigi* dan makna *ojigi* yang terkandung dalam film Nobunaga Concerto. Pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui beberapa cara antara lain : menonton berulang-ulang dan memahami isi film, studi pustaka lewat buku maupun jurnal ilmiah, serta mengopi adegan *ojigi*, mengelompokkan dan menganalisisnya menggunakan analisis deskriptif.

Hasil analisis yang ditemukan dalam film Nobunaga Concerto terdapat *ojigi Ritsurei* (posisi berdiri) antara lain ; *ojigi* 5 derajat, 15 derajat, 30 derajat, dan 45 derajat. *Zarei* (posisi duduk) ; *ojigi* 30 derajat, 45 derajat dan 90 derajat. Dalam penelitian ini penulis juga menemukan makna *ojigi* yang terkandung dalam film antara lain banyak nilai positif yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Rasa saling menghormati satu sama lain begitu tinggi. Paham akan derajat dari masing-masing orang.

Kata kunci: *Ojigi, Nobunaga Coserto*

## 要旨

本討論日本の「信長コンサート」という映画におけるお辞儀の意味分析である。特昔、日本の王国の環境におけるお辞儀である。お辞儀は毎日の生活で使わなければならないことである。日本の社会はお互いに尊敬するという規則があって、一つとしてはボディ-ラングアゲである。ボディ-ラングアゲ通して個人自身の立場、地位が理解できる。

そこで本研究「信長コンサート」と言う映画のお辞儀類どのようなお辞儀なのかと言うことを明らかにすることを目的とする。データを集める方法は「信長コンサート」と言う映画を繰り返しみて、話の流れを理解して、研究の目的と関係がある表現、場面や話を取り出し、分お辞儀の種類に分けて、文析する。レポートを書く際に記述的な理論に基づいて書くことにする。

分析結果としては二つのお辞儀の種類、それは「立礼」と「座例」である。立礼のお辞儀は四つお辞儀の種類つまり、5度ぐらいの腰の曲がれ、15度ぐらいの、30度の、45度がある。それらの意味はポジティブな価値観があって、例としてはお互いに尊敬する性格や自分自身の立場や地位が理解できると言うことである。

最後はこの研究の成果が日本語教育現場に多少なりとも役立てばと思っ

キーワード：お辞儀、信長コンサート

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Kebudayaan dari masing-masing negara tentunya berbeda-beda. Berbagai macam ragam budaya terdapat diseluruh dunia. Budaya sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Banyak para ahli mendefenisikan arti dari budaya salah satunya menurut (Ranjabar 2006). Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks dan rumit, dimana didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat-istiadat, maupun kemampuan lainnya, serta kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh dari manusia dalam kehidupan dan posisinya sebagai anggota masyarakat. Budaya sudah diajarkan secara turun temurun dan tetap berlangsung terus dari generasi satu ke generasi yang lain.

Negara Jepang salah satunya memiliki banyak budaya yang terkenal diseluruh dunia. *Ojigi*, merupakan budaya Jepang yang memiliki pengertian memberi hormat dengan cara membungkukkan badan. Orang Jepang menghormati satu sama bukan hanya berbicara dengan menggunakan kata-kata yang baik. Menggunakan sikap bahasa tubuh hormat sudah diajarkan secara turun temurun. Masyarakat sangat paham betul akan makna *ojigi* sehingga selalu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap adalah kesiapan bereaksi terhadap suatu keadaan atau kejadian yang dihadapi. Kesiapan ini dapat mengacu kepada sikap perilaku (Triandis 1971). Pengertian lainnya adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dan seseorang

terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo S. 1997). Pada saat melakukan *ojigi* harus dalam keadaan sikap yang baik, dengan begitu langsung terlihat jelas etika orang Jepang sangat tinggi.

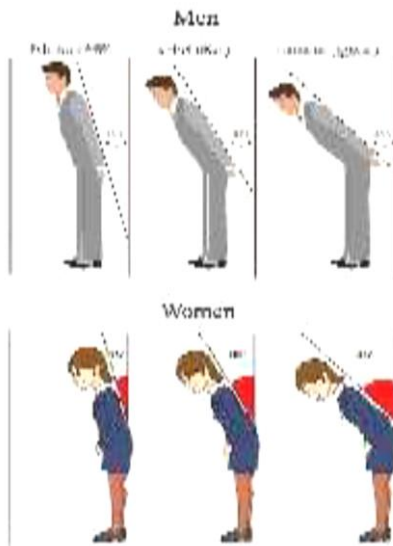
Ojigi sebenarnya adalah budayanya orang Tiongkok. Pada abad ke-3, orang-orang di kepulauan Jepang mulai berinteraksi dengan orang-orang dari daratan Tiongkok. Bergaul, bekerja sama dengan orang-orang Tiongkok membuat para petinggi dan penguasa Jepang mulai menemukan ide-ide cemerlang. Awal abad ke-7 sampai akhir abad ke-9, selama hampir 300 tahun penguasa Jepang mengutus para anak muda pergi ke Negara Tiongkok untuk mempelajari tulisan, sistem pemerintahan, teknologi, dan budaya. Setelah bisa menguasai dan mempelajarinya, para anak muda kembali lagi ke Jepang. Pada abad ke-10, orang Jepang mulai mencerna dan berusaha untuk menerapkan semuanya, tidak terkecuali budaya Tiongkok. Orang Jepang mulai menjepangkan sebagai budaya asli Jepang, sehingga terbentuklah budaya Jepang (Susy Ong, 2017). Budaya *ojigi* mulai digunakan orang Jepang pada abad ke-7, setelah dipelajari langsung oleh pelajar Jepang dari negara Tiongkok (Susy Ong, 2017).

Ada beberapa alasan orang-orang Jepang harus melakukan *ojigi*, yaitu; **sebagai salam, pada saat memperkenalkan diri, bungkukkan penghormatan, membungkuk dalam olahraga contohnya olahraga sumo, membungkuk dalam upacara keagamaan, membungkuk dalam bela diri, membungkuk pada pembeli, membungkuk untuk mengucapkan terima kasih, membungkuk saat pertunjukkan, permintaan maaf secara halus, permintaan maaf biasa,**

**permintaan maaf yang serius, permintaan maaf saat panik, dan permintaan maaf yang sangat serius.**

Tradisi membungkuk ini, yang dilakukan oleh orang-orang Jepang, bukan hanya sekedar membungkukkan badan, tetapi dikategorikan dalam 5 jenis cara bungkukkan serta kemiringan badan berdasarkan situasi yang sedang terjadi. Pada dasarnya ada 2 jenis *ojigi* secara umum, yaitu posisi berdiri (*Ritsurei*) dan posisi duduk (*Zarei*) kemudian dibagi menjadi 3 tingkatan sesuai dengan intensitasnya (青木庸<sup>あおきよう</sup>, 2009: 28).

Untuk posisi berdiri (*Ritsurei*) yaitu:



1. Membungkuk 15 derajat / *Eshaku* (会釈)

Jenis bungkukkan ini digunakan pada saat bertemu dengan teman kerja di kantor untuk memberi salam (selamat pagi, selamat siang) atau ucapan terima kasih atas kerja keras selama dalam bekerja. Cara melakukannya, dalam keadaan berdiri tegap, lalu bungkukkan badan 15 derajat dengan kepala diturunkan. Pada saat membungkuk, posisi tangan lurus berada diatas paha bergeser sejauh 3 cm. Jarak pandangan wajah membungkuk kedepan sekitar 180 cm. *Ojigi* hanya dilakukan 1-2 detik. Sebagai contohnya: pada saat pertama kali bertemu dengan seseorang, kita harus mengatakan : はじめましてどうぞよろしく ”*Hajimemashite doozo yoroshiku*” (Haruhiko 1982: 15 dalam Roza).

2. Membungkuk 30 derajat / *Keirei* ( 敬礼 )

Jenis bungkukkan yang sering dijumpai, digunakan pada saat berterima kasih kepada seseorang, pada saat berkenalan dan juga digunakan oleh pegawai toko untuk menyapa para pelanggan. Selain itu sering digunakan pada ruang lingkup perusahaan.

3. Membungkuk 45 derajat / *Saikeirei* ( 最敬礼 )

Jenis *Ojigi* ini adalah yang paling formal, digunakan untuk permintaan maaf resmi, meminta bantuan, salam hormat kepada orang yang lebih tinggi derajat atau jabatan, dan orang yang dihormati, seperti mertua, atasan, rekan bisnis serta Kaisar. Paling banyak dijumpai pada zaman dahulu, dalam kehidupan Istana kekaisaran. Cara melakukan *ojigi* ini dengan mengambil sikap sempurna, lalu membungkukkan tubuh 45 derajat dengan kepala diturunkan selama 3 detik. Selain itu ada juga *ojigi*

dengan anggukan kepala 5 derajat. Jenis bungkukkan ini hanya berupa anggukan kecil berukuran 5 derajat.

Untuk posisi duduk *zairai* (座礼)



*Zairai* yaitu salah satu jenis *Ojigi* yang dilakukan dalam keadaan duduk. Jenis *Ojigi* ini jarang digunakan, biasanya hanya digunakan untuk acara keagamaan seperti dalam beribadah atau acara-acara bela diri. Ada juga digunakan dalam bentuk permintaan maaf, apabila sudah melakukan kesalahan besar. *Zairai* biasanya dilakukan pada zaman dahulu, sebagai bentuk penghormatan kepada Raja atau Kaisar.

Dalam Jurnal ini penulis membahas tentang *ojigi* yang terkandung dalam film *Nobunaga Concerto*. *Hiroaki Matsuyama* sebagai sutradara dalam film ini, lahir di Prefektur Kyoto, Jepang pada tanggal 31 Agustus 1967.

Film *Nobunaga Concerto* dirilis pada tanggal 23 Januari 2016. Film ini menceritakan tentang seorang siswa SMU bernama Saburo yang mengalami



perjalanan waktu ke masa lalu pada zaman Sengoku tahun 1549. Di Zaman itu Saburo bertemu dengan Nobunaga Oda yang tak disangka memiliki wajah yang sama dengannya. Nobunaga Oda adalah putra seorang panglima perang dan hakim dari Provinsi Owari bagian bawah. Karena situasi genting, Nobunaga Oda pun meminta Saburo untuk menggantikan posisinya untuk sementara. Kemudian, Saburo sebagai Nobunaga Oda berusaha menyatukan negara Jepang. Tetapi kondisi pada saat itu terlalu genting, banyak pihak yang mulai ragu dengan sistem pemerintahan Nobunaga Oda (palsu), yang tidak menginginkan peperangan. Mereka yang mulai membangkang, adalah pengikut-pengikut dari Hideyoshi yang ingin mengambil alih kerajaan. Hideyoshi mulai mengadu domba pemimpin pemimpin wilayah Jepang untuk ikut berperang melawan Saburo. Selain itu Hideyoshi bekerja sama dengan Akechi Mitsuhide (Nobunaga Oda yang asli) untuk membunuh Saburo. Mereka bersepakat untuk membunuh Saburo di Kuil Honnouji, Kyoto pada saat melangsungkan pernikahan dengan Kichou. Tetapi misi Hideyoshi yang sebenarnya adalah untuk membunuh Akechi Mitsuhide. Dalam pertempuran di Kuil Honnouji, Akechi Mitsuhide sadar akan niat buruk dari Hideyoshi dan melepaskan Saburo untuk melarikan diri bersama dengan Kichou, dan akhirnya Akechi Mitsuhide terbunuh ditangan Hideyoshi.

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Jenis-jenis *ojigi* apa saja yang digunakan dalam film Nobunaga Concerto?

2. Bagaimana makna *ojigi* yang terkandung dalam film Nobunaga Concerto?

### 1.3 Tujuan Penulisan

1. Mendeskripsikan jenis-jenis *ojigi* dalam film Nobunaga Concerto.
2. Mendeskripsikan makna *ojigi* yang terkandung dalam film Nobunaga Concerto.

### 1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan makalah ini adalah:

1. Mengetahui kehidupan masyarakat Jepang pada zaman dahulu melalui film Nobunaga Concerto.
2. Membantu pembaca yang ingin mengetahui dan memahami bentuk-bentuk *ojigi* yang sering digunakan orang Jepang pada zaman dahulu sampai dengan saat ini, sebagai alat komunikasi yang baik.
3. Menjadi sumbangsih dalam pembelajaran bagi mahasiswa program studi Diploma III Bahasa Jepang di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado dan lainnya.

### 1.5 Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi dilakukan lewat beberapa cara yaitu:

1. Menonton berulang-ulang serta memahami film Nobunaga Concerto.
2. Studi pustaka baik lewat buku dan jurnal ilmiah.

3. Mengopi adegan yang didalamnya terdapat *ojigi* sesuai dengan tujuan penelitian. Dari semua adegan *ojigi* tersebut dikelompokkan kedalam *ojigi* berdasarkan penjelasan para ahli, selanjutnya dianalisis.

## PEMBAHASAN

### 1. Jenis-Jenis Ojigi Yang Digunakan Dalam Film Nobunaga Concerto

Nobunaga Concerto adalah sebuah film yang diangkat dari cerita sejarah masyarakat Jepang pada zaman dahulu, dimana kekuasaan tertinggi dipegang oleh Raja yang bernama Nobunaga. Ruang lingkup istana yang berisi orang-orang penting yang dijunjung dan dihormati, maka cara menghormati mereka sangat dibedakan satu sama lain. Para pengawal dan pelayan istana tidak bisa dengan sengaja menatap langsung Raja serta petinggi-petinggi kerajaan. Ada sikap hormat yang harus setiap hari dilakukan dan harus paham betul akan makna dari sikap tersebut. Dengan begitu bisa diketahui seberapa tingginya jabatan dari orang tersebut. Sikap hormat itu adalah *ojigi*.

Dalam film ini bisa dilihat *ojigi* apa saja yang sering dilakukan oleh masyarakat Jepang khususnya dalam ruang lingkup istana, dan luar istana oleh para pengawal-pengawal kepada tuannya serta Raja. Begitupun sebaliknya, *ojigi* yang dilakukan oleh Raja kepada para bawahannya. *ojigi* yang banyak digunakan yaitu dalam posisi duduk, *Zarei* dengan kemiringan 45 derajat pada saat memberikan laporan dengan sikap kaki setengah berlutut dan sikap menerima perintah dari Nobunaga. Film Nobunaga Concerto terdapat beberapa jenis *ojigi* yang digunakan, antara lain:

**a. Ritsurei (Posisi berdiri) :**

1. *Ojigi* 5 derajat (anggukkan kepala) pada saat hormat yang dilakukan Raja pada saat mengajak untuk bersulang, menundukkan kepala dengan kemiringan sekitar 5 derajat kepada para pengikut-pengikut kerajaan.
2. *Ojigi* 15 derajat / *Eshaku* (会釈) dilakukan pada:
  - Salam hormat, para pelayan perempuan dari Putri Kichou kepada Raja Nobunaga ketika berpapasan didepan pintu masuk aula.
  - Penghormatan, dari para pengikut Nobunaga yang sedang mendengarkan penyampaian sekaligus diajak untuk bersulang oleh Nobunaga. Posisi tetap dalam keadaan berdiri tegak, badan membungkuk dan menundukkan kepala.
3. *Ojigi* 30 derajat / *Keirei* (敬礼) pada saat dalam memberikan informasi, dari salah satu pelayan Putri Kichou.

**b. Zarei (Posisi duduk)**

1. *Ojigi* 30 derajat / *KEIREI* (敬礼) dilakukan pada saat:
  - Salam hormat, dilakukan oleh para pengawal ketika bertemu dengan Kichou yang akan keluar meninggalkan istana. Para pengawal langsung duduk dengan kaki setengah berlutut dan menunduk. Pada saat berpapasan dengan Hideyoshi seketika terjadi perubahan salam hormat dari para pelayan Kichou. dengan terburu-buru langsung berlutut dan menundukkan kepala

- Memberikan sesuatu barang, pelayan perempuan dan Tsuneoki sebagai pengikut istana kerajaan, memberikan sesuatu barang kepada Kichou tetap melakukan *ojigi*. Walaupun posisi *ojigi* sedikit berbeda. Pelayan perempuan dalam keadaan sepenuhnya berlutut, tetapi Tsuneoki hanya dengan posisi kaki setengah berlutut.
- Bentuk permohonan permintaan.  
Hideyoshi melakukan permohonan permintaan pada Mitsuhide untuk membunuh Nobunaga di Kuil Honnouji pada saat akan melangsungkan pernikahan bersama Kichou.

2. *Ojigi* 45 derajat / *Saikeirei* (最敬礼):

- Bentuk penghormatan kepada Raja  
Dilakukan oleh para pengikut-pengikut istana kerajaan kepada Raja Oda Nobunaga pada saat menerima perintah.
- Pada saat memberikan laporan.  
Dilakukan oleh para pengikut-pengikut istana kepada: Raja, adik dari Nobunaga, dan pengawal-pengawal istana kepada tuannya. Menyampaikan informasi harus tetap dalam keadaan posisi *ojigi*.

3. *Ojigi* bentuk permintaan maaf.

Dilakukan oleh Raja Oda Nobunaga kepada Putri Kichou karena sudah membentaknya.

4. *Ojigi* 90 derajat bentuk permohonan yang dalam.

*Ojigi* bentuk permohonan yang dalam.

Dilakukan oleh Mitsuhide kepada Hideyoshi, memohon agar membatalkan semua rencana jahat mereka. Posisi yang dilakukan dengan berlutut hingga mencium lantai.

A. Makna *Ojigi* Yang Terkandung Dalam Film Nobunaga Concerto

Melalui film Nobunaga kita bisa melihat etika dari orang Jepang pada zaman dahulu. Dalam kondisi apapun, baik dalam keadaan menyenangkan atau pun dalam keadaan genting sekalipun *ojigi* tetap dilakukan. Tanpa memandang bulu sikap hormat ini digunakan para pelayan, pengawal, petinggi-petinggi istana. Dalam lingkungan keluarga juga tetap menggunakannya, tak terkecuali Raja Oda Nobunaga. Dari setiap *ojigi* mengandung makna tersendiri sesuai situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Sehingga langsung terlihat jelas setiap makna dari *ojigi* yang dilakukan.

1. *Ojigi* 5 derajat (anggukkan kepala) pada saat hormat

Memiliki makna yaitu Raja mengakui dan menghargai kehadiran dari para pengikut-pengikut istana kerajaan.

2. *Ojigi* 15 derajat dan 30 derajat pada saat salam hormat.

Memiliki makna rasa hormat yang tinggi, patuh, takut, serta sadar akan posisi mereka yang hanya sebagai pelayan istana.

3. *Ojigi* 15 derajat dan *Ojigi* 45 derajat pada saat penghormatan

*Ojigi* ini dilakukan pada saat posisi berdiri maupun duduk tetap mengandung makna yang sama. Para pengikut istana dan teman dekat Nobunaga sama-sama memiliki rasa hormat yang tinggi kepada Nobunaga. Mendengarkan segala perintah Raja tetap dalam keadaan posisi hormat melakukan *ojigi*.

4. *Ojigi* 30 derajat, *ojigi* 45 derajat pada saat memberikan informasi atau laporan.

Memiliki makna: menghormati dan menghargai orang yang akan diberikan informasi. Dalam keadaan terburu-buru sekalipun *Ojigi* harus dilakukan.

5. *Ojigi* 30 derajat pada saat memberikan sesuatu barang.

Pada saat memberikan barang juga diwajibkan melakukan *ojigi*. Mengambil sikap hormat sebelum memberikan barang menandakan bahwa barang yang akan mereka berikan begitu sangat berharga.

6. *Ojigi* 30 derajat bentuk permohonan permintaan.

Untuk melakukan permohonan permintaan juga harus melakukan *ojigi*. Seberapa besar permohonan yang ingin diutarakan, semakin dalam posisi *ojigi* dilakukan.

7. *Ojigi* 45 derajat bentuk permintaan maaf.

Penyesalan yang dalam ketika telah berbuat kesalahan juga harus melakukan *ojigi* pada saat meminta maaf. Mengakui kesalahan dengan bersungguh-sungguh bisa terlihat dari posisi *ojigi* yang dilakukan. Makin dalam membungkukkan badan, pertanda bahwa sangat besar kesalahan yang dilakukan.



Sehingga posisi ojigi harus dilakukan dengan bersungguh-sungguh agar bisa diberikan maaf.

8. *Ojigi* 90 derajat bentuk permohonan yang dalam.

Dalam memohon juga harus melakukan *ojigi*. Permohonan yang dalam menandakan begitu besar harapan agar permohonannya diterima.

## PENUTUP

### 1. KESIMPULAN

Budaya ojigi begitu tertanam dalam masyarakat Jepang. Orang Jepang dalam kehidupan sehari-hari menghormati satu sama lain diwajibkan untuk melakukan ojigi. Ojigi sudah diajarkan pada saat balita, sampai sekarang pun wajib dilakukan. Dalam film Nobunaga Concerto banyak menampilkan tentang budaya *ojigi*. Ada beberapa jenis *ojigi* yang dilakukan oleh orang-orang pada masa itu, dan dibedakan oleh 2 posisi dan terbagi ke beberapa bentuk, antara lain :

*Ritsurei* atau posisi berdiri, terdapat :

- a. *Ojigi* 15 derajat atau *Eshaku*
- b. *Ojigi* 30 derajat atau *Keirei*

*Zarei* atau posisi duduk

Yang banyak digunakan dalam posisi duduk yaitu, *ojigi* 45 derajat dan ada juga sampai 90 derajat. Posisi hormat yang digunakan juga dalam kondisi yang berbeda-beda. Kondisi tersebut seperti melakukan salam hormat ketika bertemu dengan raja, penghormatan yang tulus ketika diberikan perintah oleh Raja, pada saat melakukan permintaan permohonan, permintaan maaf, memberikan sesuatu barang serta memberi informasi atau laporan harus tetap bersikap hormat.

Sikap saling menghormati satu sama lain dari masyarakat Jepang pada zaman dahulu memiliki banyak makna positif. Makna-makna yang terkandung dalam setiap *ojigi* yang dilakukan juga berbeda-beda. Di lingkungan kerajaan Oda Nobunaga seperti dalam film Nobunaga Concerto juga mengalami hal semacam ini. *Ojigi* sangat penting di lingkungan istana. Memiliki rasa hormat yang tinggi

kepada raja, pengikut-pengikut kerajaan, serta pengawal mereka sadar betul akan posisi masing-masing. Pada dasarnya makna *ojigi* yang terkandung dalam film Nobunaga memiliki satu tujuan, yaitu saling menghormati satu sama lain hanya dibedakan oleh posisi masing-masing orang sehingga diklasifikasikan sesuai dengan jenis-jenis *ojigi* yang ada dan sesuai kondisi yang sedang terjadi.

## 2. SARAN

Sebagai manusia kita harus saling menghormati satu sama lain, agar benar-benar bisa dianggap sebagai manusia yang beradab. Dengan melihat cara menghormati satu sama lain dari orang Jepang khususnya pada zaman dahulu bisa diketahui bahwa mereka benar-benar mengerti akan etika yang sudah diajarkan turun temurun. Memang cara menghormati satu sama lain di negara mereka sangat terlihat unik, tetapi begitu banyak nilai positif yang bisa kita ambil dan ditiru. Melakukan *ojigi* di negara kita Indonesia memang terasa sedikit aneh. Tetapi bila kita terapkan sedikit demi sedikit seperti *ojigi* 15 derajat dan 30 derajat dalam kehidupan sehari-hari pasti akan tercipta suasana yang lebih saling menghargai satu sama lain. Sikap gengsi kita pada semoga lambat laun akan sedikit berkurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anelia, Nola dan Nelson F. 2013. *Kamus Saku Praktis*. Jakarta : Widyatamma Pressindo. Diakses Januari 2019
- Koentjaraningrat. “*Defenisi Kebudayaan Menurut Beberapa Ahli*”.  
<https://coretanandrea.wordpress.com/2013/11/03/definisi-kebudayaan-menurut-beberapa-ahli/>. Diakses 22 Januari
- Piri, Elvie. 2018. *Makna budaya ojigi dalam kehidupan orang Jepang dewasa ini*. Manado : Kadera Bahasa Volume Vol.10 No.1 Edisi April. Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesusasteraan
- Kamera Budaya.com. 2016. “*Mengenal Budaya Ojigi Di Jepang*”.  
<http://www.kamerabudaya.com/2016/10/mengenal-budaya-membungkuk-ojigi-di-jepang.html>. Diakses 1 Februari 2019
- Live Japan Perfect Guide. “*Ojigi Budaya Membungkuk Di Jepang*”. 2016  
[https://livejapan.com/id/in-tokyo/in-pref-tokyo/in-tokyo\\_train\\_station/article-a0000709/](https://livejapan.com/id/in-tokyo/in-pref-tokyo/in-tokyo_train_station/article-a0000709/). Diakses 10 Januari 2019
- Matsuyama, Hiroaki. *Nobunaga Conserto*. 2016 Januari 23 diakses 1 Januari 2019
- Notoatmodjo S. 1997. <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-sikap-dalam-kehidupan-sehari-hari/>
- Ong, Susy. 2017. *Seikatsu Kaizen*. Jakarta: Elex Media Komputindo. Diakses 5 Januari 2019.
- Rimas.2013.14 *Alasan Harus Melakukan Ojigi Di Jepang*. Diunduh dari <http://j-cul.com/14-alasan-harus-melakukan-ojigi-membungkuk-di-jepang/>. Diakses 18 Februari 2019

Sumber Pengertian.id “28 *Pengertian Kebudayaan Menurut Ahli*”. 2017 .  
<http://www.sumberpengertian.co/pengertian-kebudayaan-menurut-para-ahli>.  
Diakses 15 Februari 2019

Triandis, Harry C.1971. Dalam Budi Mulyadi. Jurnal *Ojigi*.  
<https://studylibid.com/doc/972357/budaya-membukukkan-badan--ojigi--dan---e>.  
Diakses 2 Februari 2019